

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan penghasil minyak nabati yang telah menjadi komoditas pertanian utama dan unggulan di Indonesia. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional, selain untuk mampu menyediakan lapangan pekerjaan, hasil dari tanaman ini juga merupakan salah satu dari sumber devisa negara.

Dilihat dari luas lahan Perkebunan Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2011-2015 yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 luas lahan Provinsi Sumatera Barat sebesar 882.022 Ha pada tahun 2015 meningkat sebesar 1.001.826 Ha, penyumbang terbesar pada tahun 2015 adalah sektor komoditi kelapa sawit yaitu sebesar 39%, disusul dengan komoditi karet sebesar 18%, kemudian disusul dengan komoditas kakao sebesar 15,9% dan selebihnya disumbang oleh komoditas-komoditas lainnya sebesar 27,1% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya, 2016).

Tingginya kontribusi subsektor tanaman perkebunan dalam pembentukan sektor pertanian selama lima tahun terakhir menggambarkan bahwa pertanian tanaman perkebunan masih merupakan andalan utama bagi Kabupaten Dharmasraya. Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang cukup berpotensi pada tanaman perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat. Sebagian besar penggunaan lahan di Kabupaten Dharmasraya adalah untuk sektor pertanian hingga mencapai 89,98% dimana lahan perkebunan adalah yang terbesar mencapai 51,95% sedangkan lahan untuk sawah hanya 2,25% (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2016).

Dalam bidang pertanian, para petani sudah mulai melakukan budidaya yang mengarah pada pertanian organik. Penggunaan pupuk dan pestisida sudah diterapkan dengan mengoptimalkan penggunaan bahan dasar dari alam yang ketersediaannya sangat banyak ditemukan. Bokashi merupakan salah satu jenis pupuk yang dapat menggantikan kehadiran pupuk kimia buatan dengan tujuan untuk meningkatkan

kesuburan tanah sekaligus memperbaiki kerusakan sifat-sifat tanah akibat pemakaian pupuk anorganik (kimia) secara berlebihan.

Dalam membudidayakan bibit kelapa sawit, perlu dilakukan pemberian pupuk agar dapat tumbuh dengan baik dan optimal. Pupuk tersebut ada dua macam yaitu pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia, sedangkan pupuk anorganik adalah pupuk buatan atau pupuk kimia. Kekurangan pupuk organik yaitu kandungan unsur hara jumlahnya kecil, sehingga jumlah pupuk yang diberikan harus relatif lebih banyak bila dibandingkan dengan pupuk anorganik. Pupuk organik ini bisa dari berbagai macam kotoran hewan seperti kotoran sapi, kotoran kambing, kotoran kuda, kotoran kerbau, termasuk kotoran ayam yang juga dapat dijadikan sebagai pupuk.

Pupuk organik yang difermentasi dari jerami, sampah organik, pupuk kotoran ternak, dan lain-lain dengan menggunakan Microorganisme EM4 yang merupakan salah satu aktivator untuk mempercepat proses pembuatan pupuk kompos, dapat digunakan sebagai pupuk organik (bokashi) yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Dengan penambahan pupuk Bokashi pada (*main nursery*), maka akan dilihat respon pertumbuhan tanaman kelapa sawit, yang nantinya berpengaruh atau tidak akibat penambahan pupuk Bokashi pada tanah Ultisol yang dilakukan pada penelitian ini. Penggunaan bahan organik hingga saat ini dianggap sebagai upaya terbaik dalam perbaikan produktivitas tanah marginal termasuk tanah masam

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Pangaribuan dan Pujisiswanto (2008), menunjukkan bahwa aplikasi Bokashi mampu meningkatkan hara dalam tanah, terutama N, P, dan K serta unsur hara lainnya. Selain itu Bokashi juga dapat memperbaiki tata udara tanah dan air tanah, dengan demikian, perakaran tanaman akan berkembang dengan baik dan akar dapat menyerap unsur hara yang lebih banyak, terutama unsur hara N yang dapat meningkatkan produksi pada tomat.

Purwati (2012) menyatakan bahwa dosis terbaik 300 g Bokashi/polibag berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit tanaman karet pada parameter tinggi tanaman dan diameter batang, dan paling efektif dalam memacu pertumbuhan tanaman karet tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis sudah melakukan penelitian dalam bentuk percobaan dengan judul “Respon Pertumbuhan Tanaman Kelapa Sawit yang diberi Pupuk Bokashi di *Main Nursery*”

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan tanaman kelapa sawit yang diberi pupuk Bokashi di *Main Nursery*.
2. Untuk memperoleh dosis pupuk Bokashi yang terbaik dalam menunjang pertumbuhan tanaman kelapa sawit di *Main Nursery*.

### **C. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu :

1. Sebagai suatu informasi akademik mengenai respon pertumbuhan tanaman kelapa sawit yang diberi pupuk Bokashi di *Main Nursery*.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kegiatan pembibitan tanaman kelapa sawit pada tahap *Main Nursery* untuk masyarakat umum dan petani perkebunan kelapa sawit.

